

Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT PBRS Baiturahman

Eli Yati¹, Rina Maulina^{2*}

^{1,2}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Aceh, Indonesia

Email: Eliyatiteunom@gmail.com¹, rinamaulina@utu.ac.id^{2*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pada pembiayaan murabahah di PT BPRS Baiturahman, serta untuk memahami penerapan manajemen resiko pada pembiayaan Murabahah bermasalah pada PT BPRS Baiturrahman. Permasalahan utama dari penelitian ini adalah keterlambatan nasabah dalam pembayaran angsuran setiap bulannya. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan berbagai sumber data dari berbagai narasumber di PT. BPRS Baiturahman melalui proses wawancara. Data yang diperoleh pada metode penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah terjadi karena faktor internal dan nasabah, faktor internal ialah bank itu sendiri, dan nasabah yaitu ditemukan masih terdapat nasabah yang terlambat dalam melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya dikarenakan faktor finansial yang kurang memadai. Dalam mengatasi hal tersebut, PT BPRS Baiturrahman telah menerapkan manajemen resiko berupa mengharuskan setiap nasabah untuk memiliki tabungan terlebih dahulu di PT. BPRS Baiturahman sebagai simpanan wajib serta menerapkan sistem agunan sebagai jaminan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Serta strategi yang dapat digunakan dalam upaya mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah yaitu 3 strategi penjadwalan, 8 strategi persyaratan kembali dan 10 strategi penataan kembali.

Kata Kunci: Manajemen Resiko, Strategi 3R, Pembiayaan Murabahah Bermasalah.

Abstract

This study aims to identify problems in murabahah financing at PT BPRS Baiturrahman, as well as to understand the application of risk management to problematic Murabahah financing at PT BPRS Baiturrahman. The main problem of this research is customer delays in paying installments every month. The type of research is descriptive research that collects various sources of data from various sources at PT. BPRS Baiturahman through the interview process. The data obtained in the research method through observation, documentation, and direct interviews. The results showed that non-performing financing occurred due to internal factors and customers, internal factors were the bank itself, and customers, namely that it was found that there were still customers who were late in making monthly installment payments due to inadequate financial factors. In overcoming this, PT BPRS Baiturrahman has implemented risk management in the form of requiring each customer to have savings first at PT. BPRS Baiturahman as a mandatory deposit and implement a collateral system as a guarantee in providing financing to customers. As well as strategies that can be used in an effort to overcome problematic murabahah financing, namely 3 scheduling strategies, 8 return requirements strategies and 10 realignment strategies.

Keywords: Risk Management, 3R Strategy, Troubled Murabaha Financing

PENDAHULUAN

Ada berbagai macam kebutuhan hidup manusia, baik berupa barang maupun jasa. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, banyak berdiri organisasi/perusahaan yang memiliki produk unggulan masing-masing agar dapat bersaing di masyarakat. Dalam proses persaingan tersebut, organisasi/ perusahaan akan menghasilkan produk dengan berbagai pertimbangan resiko yang akan dihadapi. Secara umum resiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Untuk menghindari kerugian yang mungkin terjadi, perusahaan perlu menerapkan manajemen resiko dalam

mengelola resiko yang mungkin terjadi.

Risiko adalah suatu potensi kejadian yang dapat merugikan yang disebabkan karena adanya ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa, dimana ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko yang bersumber dari berbagai aktivitas (Wedana, 2013). Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama antara anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Husaini dan Happy, 2019).

Manajemen resiko adalah suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Manajemen resiko juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk: Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya. Manajemen resiko sebagai bagian dari ilmu manajemen yang perlu diterapkan dalam suatu perusahaan demi keberlangsungan perusahaan tersebut (Dewi, 2019). Tidak hanya di perusahaan manufaktur (penghasil produk), manajemen resiko juga perlu diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan jasa. Perusahaan jasa bermacam-macam, salah satunya perusahaan yang menyediakan jasa di bidang keuangan. Secara umum jasa di bidang keuangan dijalankan oleh lembaga keuangan. Lembaga keuangan dapat berupa bank, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya. Pembiayaan merupakan produk dari lembaga keuangan yang berbasis syariah.

PT. BPRS Baiturahman sebagai satu lembaga keuangan berbasis syariah juga tidak terlepas dari perkembangan lembaga keuangan yang ada di Indonesia khususnya di provinsi Aceh. PT BPRS Baiturrahman sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat (nasabah) kemudian menyalirkannya kembali juga tidak terlepas dari resiko yang ada di setiap organisasi/perusahaan. Salah satu bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh PT BPRS Baiturahman yaitu pembiayaan Murabahah. Pembiayaan Murabahah merupakan penyediaan dana atau tagihan oleh bank syariah untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah margin/keuntungan berdasarkan kesepakatan dengan nasabah yang harus membayar sesuai dengan akad. Pembiayaan ini juga dapat diberikan kepada nasabah yang hanya membutuhkan dana untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong (Khotibul, 2016).

Dari beberapa studi kasus, masih terdapat nasabah yang terlambat saat membayar angsuran tersebut setiap bulannya. Hal tersebut dalam menyebabkan dana tertahan dan akhirnya akan berpengaruh pada proses penyaluran dana ke nasabah lainnya. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "**Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT BPRS Baiturahman**".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dimana pengambilan data ini langsung turun ke lapangan Field research (Bungi Burhan, 2015). Data yang diperoleh pada metode penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung.

Subjek dan tempat penelitian adalah PT BPRS Baiturahman Kabupaten Aceh Besar. Populasi adalah keseluruhan dari semua objek yang hendak diteliti pada sekelompok individu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adm pembiayaan legal, PT BPRS Baiturahman, Karyawan PT BPRS Baiturahman yaitu sampel adalah perwakilan dalam suatu penelitian dan total sampel pada penelitian yang digunakan terdapat 6 orang.

2.1 Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen risiko dan pembayaran murabahah bermasalah. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah konsep strategi yang memuat tentang perpaduan 3R rescheduling, reconditioning, dan restructuring dalam mencapai tujuan perusahaan. Dimana hal ini memiliki kriteria penanganan.

Tabel 2. Indikator Variabel Strategi Manajemen Risiko

Variabel	Indikator
Rescheduling	Penambahan jangka waktu pembayaran kewajiban nasabah
Reconditioning	Penambahan Frekuensi waktu pembayaran. Perubahan nilai nominal angsuran pembayaran dan pemberian potongan
Restructuring	Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank. Konversi akad pembiayaan. Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah dan Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada usaha nasabah.

2.2 Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deduktif, yaitu pembahasan yang diawali dengan kenyataan-kenyataan yang bersifat khusus, kemudian dikemukakan menggunakan teori-teori yang bersifat umum, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh yaitu dari hasil catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yang pertama deskripsi dan kedua refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini maka peneliti mendalami perpaduan 3R yang dimana mengumpulkan data dengan terjun langsung kelapangan mewawancarai 6 orang karyawan PT BPRS Baiturahman Aceh Besar. Dimana karakteristik responden yang bersumber dari Jenis kelamin, usia dan jabatan.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif Karyawan PT BPRS Baiturahman

Jenis Kelamin		Jabatan	
L	P	Penanganan Pembiayaan Bermasalah	Adm pembiayaan/legal
2	4	4	2

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 2 di atas menjelaskan 6 informan dari karyawan PT BPRS Baiturahman Aceh Besar, dimana informan terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan. Bank PT. BPRS Baiturrahman melakukan proses pengawasan (monitoring) terhadap penyaluran pembiayaan secara bertahap dan sangat hati-hati. Hal ini dilakukan karena apabila pengawasan tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan resiko. Pengawasan dapat dilakukan dengan memantau realisasi pencapaian target penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan pada Bank PT. BPRS Baiturrahman. Adapun Bank PT. BPRS Baiturrahman dalam melakukan pengawasan dengan cara sebagai berikut; Memantau tabungan nasabah; Memantau pelunasan angsuran bagi nasabah; Melakukan penagihan angsuran pembiayaan ketempat usaha nasabah; Melakukan kunjungan rutin kelokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha dan perkembangan usaha; Melakukan pemantauan terhadap perkembangan usaha sejenis melalui media massa atau media lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan

pengamanan dana pembiayaan guna menghindari penyimpangan yaitu dengan cara mendorong dipatuhiannya kebijaksanaan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi pembiayaan yang benar. Jadi, tahap pengawasan pembiayaan ini merupakan upaya dalam penjagaan dan pengamanan harta bank dalam bentuk pembiayaan (Frianto Pandia, 2012). Bank PT. BPRS Baiturrahman melakukan pengawasan terhadap pembiayaan kepada masyarakat, salah satunya dilakukan dengan cara melakukan penagihan angsuran pembiayaan ke tempat usaha nasabah, melakukan kunjungan rutin kelokasi usaha nasabah untuk memantau langsung operasional usaha, dan perkembangan usaha nasabah.

Pada Bank PT. BPRS Baiturrahman memberlakukan syarat tertentu demi mengurangi resiko yang terjadi. Salah satunya untuk pemberian pembiayaan kelompok dimana diberikan syarat yaitu, calon debitur/nasabah harus memiliki agunan/jaminan yang diberikan kepada Bank. Dalam menyalurkan pembiayaan, agunan merupakan salah satu syarat yang diprioritaskan (kecuali pembiayaan grameen bank), disamping karakter calon nasabah, kemampuan usaha, modal yang tersedia dan kondisi usaha. Bank memprioritaskan untuk memberikan jasa pembiayaan kepada nasabah yang memiliki tabungan di bank, sebagaimana tabungan mereka dijadikan parameter untuk analisa pembiayaan, pembiayaan tersebut dikelompokkan menjadi modal kerja, investasi, konsumtif dan pembiayaan kelompok.

Adapun indikator dalam penelitian ini menghasilkan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan 3R Aspek Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT BPRS Baiturahman Aceh Besar.

1.	Strategi penjadwalan kembali <i>rescheduling</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konsisten dalam memberikan penambahan jangka waktu pembayaran. ➤ Konsisten menambah jangka waktu pembayaran bagi nasabah untuk meningkatkan jumlah usaha masyarakat. ➤ Konsisten dalam memberikan penambahan jangka waktu pembayaran. ➤ Konsisten menambah jangka waktu pembayaran bagi nasabah untuk meningkatkan jumlah usaha masyarakat.
2.	Strategi persyaratan kembali <i>reconditioning</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Konsisten dalam memberikan penambahan frekuensi waktu membayar. ➤ Konsisten menambah frekuensi waktu pembayaran bagi nasabah untuk meningkatkan jumlah usaha masyarakat. ➤ Konsisten dalam memberikan perubahan terhadap nilai angsuran. ➤ Memberikan perubahan terhadap nilai nominal angsuran untuk mengurangi ketidak mampuan membayar masyarakat yang mengalami kekurangan pendanaan usahanya. ➤ Memberikan potongan angsuran bagi masyarakat yang mengalami kekurangan pendanaan usahanya. ➤ Mengurangi nilai nominal angsuran sesuai dengan pengukuran bagi hasil. ➤ Konsisten dalam memberikan potongan angsuran. ➤ Potongan angsuran yang diberikan kepada masyarakat disesuaikan dengan pengukuran nilai bagi hasil.
3.	Strategi penataan kembali <i>restructuring</i>

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan penambahan dana fasilitas pembiayaan dalam mengurangi jumlah kekurangan pendanaan usaha masyarakat. ➤ Menerapkan konversi pembiayaan murabahah. ➤ Menerapkan konversi akad pembiayaan murabahah untuk meningkatkan jumlah usaha masyarakat. ➤ Menerapkan konversi pembiayaan murabahah menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah untuk menambah pendanaan usaha masyarakat. ➤ Menerapkan konversi pembiayaan murabahah menjadi penyertaan modal sementara untuk menambah pendanaan masyarakat. ➤ Memanfaatkan penambahan dana fasilitas pembiayaan murabahah untuk memaksimalkan nilai bagi hasil. ➤ Menerapkan konversi pembiayaan murabahah menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah. ➤ Menerapkan konversi pembiayaan murabahah menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah dengan menggunakan akad bagi hasil. ➤ Menerapkan konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada usaha nasabah. ➤ Menggunakan akad bagi hasil dalam menerapkan konversi pembiayaan penyertaan modal sementara pada usaha nasabah. |
|--|---|

Sumber : Data diolah, 2022

Dari hasil tabel diatas ini menjelaskan terdapat 3 strategi penjadwalan kembali, 8 strategi persyaratan kembali, dan 10 strategi penataan kembali yang bisa menjadi pilihan pada PT BPRS Baiturahman Aceh Besar dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah terjadi karena faktor internal dan nasabah, faktor internal ialah bank itu sendiri, dimana strategi yang dilakukan kurang penanganan yang serius dan mendalam. Seperti pemilihan nasabah yang tepat dan pengawasan nasabah selama terikat dengan bank, terutama pengawasan terhadap jaminan yang dilakukan agar risiko tak terduga dimasa yang akan datang tidak terjadi, faktor internal ini disimpulkan karena bahwa masih terdapat nasabah yang terlambat dalam melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya dikarenakan faktor finansial yang kurang memadai. Hal ini sesuai pula dengan pernyataan Arif (2014) menyatakan bahwa sumber-sumber penyebakannya risiko salah satunya yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, atau disebut risiko internal.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari manajemen risiko yang diterapkan dalam menangani pembiayaan murabahah bermasalah pada PT BPRS Baiturahman Aceh Besar antara lain:

1. Bank PT. BPRS Baiturrahman melakukan proses pengawasan (monitoring) terhadap penyaluran pembiayaan secara bertahap dan sangat hati-hati dengan beberapa cara.
2. Pada Bank PT. BPRS Baiturrahman memberlakukan syarat tertentu demi mengurangi resiko yang terjadi, salah satunya calon debitur/nasabah harus memiliki agunan/jaminan yang diberikan kepada Bank.
3. Strategi penataan kembali yang bisa menjadi pilihan pada PT BPRS Baiturahman Aceh Besar dalam mengatasi pembiayaan murabahah bermasalah.Terdapat 3 strategi penjadwalan kembali, 8 strategi persyaratan kembali, dan 10 strategi.
4. pembiayaan bermasalah terjadi karena faktor internal dan nasabah, faktor internal ialah bank itu sendiri
5. bahwa masih terdapat nasabah yang terlambat dalam melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya dikarenakan faktor finansial yang kurang memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Astri Ivo. 2018. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Kota Palopo. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Bungin Burhan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT Raja Grafido Persada, 2015. Brosul Pt. BPRS Baiturrahman Aceh Besar.
- Dewi Karina. 2014. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Study Pada 3 Bank Syariah : Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah". Skripsi. UNAIR, Surabaya.
- Eva , K.Z. 2020. Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pada Pembiayaan Murabahah Di PT. Bprs Ummu Bangil Pasuran, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Khotibul, Umam. 2016. Perbankan Syariah Dasar- Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hal: 103.
- Wedana, Yasa. 2013. Manajemen Risiko Operasional dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Bangli di Kabupaten Bangli. Jurnal Spektran. Vol 2. Hal:32.
- Arif, Lokobal. 2014. Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Propinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi). Jurnal Ilmiah Media Engineering. Vol 2, 76
- Husaini dan Happy Fitria. 2019. Manajemen Kepemimpinan. JMKSP. Vol. 4(1): 46
- Firdaus, Yogi. 2017. Strategi Manajemen Risiko Dalam Upaya Mengatasi Pembiayaan Murabahah Bermasalah Pada PT. BPRS Safir Bengkulu. Skripsi. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (lain) Bengkulu Bengkulu. Hal 1-76.